

THE EFFICIENCY ANALYSIS OF ISLAMIC RURAL BANKS (BPRS) IN EAST JAVA USING DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) FOR 2012-2018 PERIOD¹

ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR MENGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2012-2018

Nafilatul Khusnah, Irham Zaki, Lina Nugraha Rani
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
nafilatul.khusnah-2015@feb.unair.ac.id*, irham-z@feb.unair.ac.id,
linanugraha@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Efisiensi diperlukan oleh BPRS untuk menghadapi persaingan di sektor perbankan. Efisiensi dapat menunjukkan kinerja BPRS dan membuat BPRS lebih produktif. Studi ini mengukur efisiensi BPRS di Jawa Timur menggunakan data envelopment analysis (DEA). DEA adalah metodologi non-parametrik dan deterministik untuk menentukan efisiensi relatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi dan orientasi keluaran untuk mengukur efisiensi BPRS. Input dalam penelitian ini adalah deposito, tenaga kerja, dan aset tetap. Output dalam penelitian ini adalah pembiayaan dan pendapatan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi inefisiensi pada BPRS di Jawa Timur. Dari 21 BPRS yang dijadikan sampel, 17 BPRS tidak efisien secara teknis. Ketidakefisienan BPRS menyebabkan BPRS masih belum dapat mengelola inputnya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Untuk mencapai tingkat yang efisien, BPRS perlu meningkatkan output dan mengurangi inputnya.

Kata kunci: BPR Syariah, Efisiensi, Kinerja, Analisis Envelopment Data (DEA)

ABSTRACT

Efficiency is needed by Islamic Rural Bank (BPRS) to facing rivalry in the banking sector. Efficiency can show the performance of BPRS and make BPRS more productive. This study measures the efficiency of Islamic Rural Banks (BPRS) in East Java using data envelopment analysis (DEA). DEA is a non-parametric and deterministic methodology for determining relative efficiency. This study used the intermediation approach and output orientation to measure the efficiency of BPRS. Inputs in this study are deposits, labor, and fixed assets. Outputs in this study are financing and other income. The result shows that the inefficiency exists in the BPRS in East Java. From 21 BPRS, which were used as a sample, 17 BPRS are not efficient technically. The inefficiency of BPRS causes BPRS still can not manage its inputs optimally to producing maximum output. To achieve an efficient level, BPRS needs to increase its output and reduce its input.

Keywords: Islamic Rural Banks (BPRS), Efficiency, Performance, Data Envelopment Analysis (DEA)

Informasi artikel

Diterima: 05-07-2019
Direview: 11-10-2019
Diterbitkan: 17-02-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Nafilatul Khusnah

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Nafilatul Khusnah, NIM: 041511433113, yang berjudul, "Analisis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Periode 2012-2018 Menggunakan Data Envelopment (DEA)."

I. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang setara dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sebagai suatu lembaga keuangan syariah, BPRS memiliki fungsi *intermediary*, yaitu menghimpun dana dari pihak yang berlebih (surplus) untuk disalurkan kepada pihak yang kekurangan (defisit).

Guna memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat, maka penting bagi BPRS untuk mengetahui kinerjanya. Penilaian efisiensi dapat memberikan gambaran kinerja BPRS sehingga dapat menjadi pedoman BPRS dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan pengukuran efisiensi dapat mengetahui seberapa besar kemampuan BPRS dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi yang dapat mengukur sejauh mana tingkat efisiensi BPRS dan menentukan strategi yang tepat untuk memperbaiki BPRS yang inefisiensi.

Metode analisis Efisiensi yang dapat digunakan adalah *data envelopment analysis* (DEA). DEA adalah metode non parametrik yang dapat mengidentifikasi input dan output dalam jumlah banyak serta tidak membutuhkan asumsi dalam pengelolaannya (Ascarya & Yumanita, 2008).

Jumlah BPRS terbanyak terdapat di Jawa Timur. Pada tahun 2012 tercatat ada 31 BPRS di Jawa Timur, namun jumlah ini berkurang menjadi 29 BPRS yang masih aktif beroperasi di Jawa Timur (www.ojk.go.id). Salah satu pangsa pasar BPRS adalah UMKM. Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Tengah. Menurut data yang diambil dari halaman www.bps.go.id, jumlah UMKM di Jawa Timur sebesar 4.609.754 buah (bps.go.id).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi BPRS di Jawa Timur menggunakan DEA dengan periode penelitian mulai tahun 2012 hingga tahun 2018. Penelitian ini akan menggunakan alat analisis DEA pendekatan intermediasi dengan orientasi output.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagai lembaga keuangan, BPRS memiliki fungsi intermediasi. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008), fungsi intermediasi keuangan adalah proses pengumpulan kelebihan dana dari sektor usaha, pemerintah, maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Salah satu contoh bentuk penyaluran adalah dengan melakukan

pembiayaan pada masyarakat termasuk UMKM.

Efisiensi

Menurut Ascarya & Yumanita (2008), konsep efisiensi berasal dari teori ekonomi mikro. Teori konsumen mencoba memaksimalkan kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produsen mencoba untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalisir biaya dari sudut pandang produsen. Oleh karena itu, unit bisnis akan selalu berusaha untuk menekan biaya seminimal mungkin untuk menghasilkan tingkat output yang diinginkan (Nurhandini, 2006).

Menurut Prasetyo (2007), efisiensi terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Efisiensi Teknis, efisiensi ini menjelaskan kemampuan dari unit bisnis untuk memaksimalkan output dengan sejumlah input yang ada.
2. Efisiensi alokatif, menjelaskan kemampuan unit bisnis untuk memanfaatkan input secara optimal berdasarkan harganya.
3. Efisiensi ekonomi, adalah rasio dari efisiensi teknis dengan efisiensi alokatif. Untuk mencapai efisiensi ekonomi, unit bisnis perlu untuk memaksimalkan output dengan jumlah input tertentu (*technical efficiency*) dan menghasilkan output dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu (*allocative efficiency*) (Kumbhakar & Lovell, 2000).

Pengukuran Efisiensi

Menurut Ascarya, dkk (2010), Alat untuk mengukur efisiensi dapat dilakukan

dengan metode parametrik dan non-parametrik. Metode parametrik, dalam mengukur efisiensi mencoba untuk menghilangkan dampak gangguan inefisiensi menggunakan ekonometrik stokastik. Contoh dari metode parametrik adalah *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), *Distribution-free Approach* (DFA). Yang membedakan dari ketiga pendekatan tersebut adalah asumsi asumsi yang digunakan untuk membentuk *efficient frontier*, perlakuan terhadap kesalahan acak, dan asumsi distribusi untuk inefisiensi serta kesalahan acak.

Metode non-parametrik mengukur efisiensi dengan menggunakan *non-stochastic approach* dan cenderung menggabungkan gangguan menjadi inefisiensi. Efisiensi dibangun berdasarkan penemuan dan pengamatan dari populasi dan mengevaluasi efisiensi relatif antar unit yang diteliti. Salah satu metode non-parametrik adalah *data envelopment analysis* (DEA).

Data envelopment Analysis (DEA)

Data envelopment analysis (DEA) mengukur efisiensi relatif dari *decision making units* (DMU) dengan DMU yang sejenis dengan asumsi bahwa semua DMU berada tepat atau di bawah kurva efisien.

DEA dapat menentukan bagaimana suatu DMU dapat meningkatkan kinerjanya agar efisien. Selain itu, DEA memiliki kelebihan seperti tidak memerlukan asumsi distribusi dan asumsi fungsional serta dapat

menggunakan banyak input dan output dalam sekali perhitungan tanpa perlu menyamakan satuan input dan output.

Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Efisiensi berkaitan dengan hubungan input dan output. Efisiensi lembaga keuangan, termasuk BPRS dapat dilihat dari kegiatannya. Menurut Hadad (2003), terdapat tiga pendekatan dalam mendefinisikan hubungan input dan output dari kegiatan lembaga keuangan, yaitu:

1. Pendekatan produksi, yang melihat institusi keuangan sebagai produser dari akun simpanan dan pinjaman menggunakan faktor produksi yang tersedia, seperti tenaga kerja dan modal fisik.
2. Pendekatan intermediasi, melihat institusi keuangan sebagai intermediasi, yaitu mentransfer aset finansial dari unit *surplus* ke unit defisit.
3. Pendekatan aset, memandang institusi keuangan sebagai pencipta pinjaman, yaitu mengukur kemampuan institusi keuangan dalam menanamkan dana dalam bentuk kredit, surat berharga, dan alternatif aset lainnya.

Dalam Islam, perwujudan keuntungan optimal dihasilkan melalui kerja keras. Rasulullah SAW bersabda, "*Al-Kharaj bid-Dhaman*", yang berarti setiap keuntungan yang didapat harus sesuai dengan beban yang dikeluarkan. Selain itu, perlu juga untuk tetap menjaga keseimbangan (*ta'adul*) yang berarti

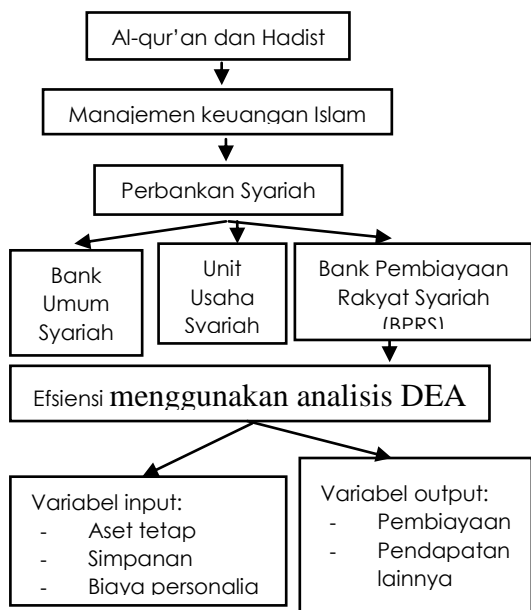
memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta memperhatikan etika Syariah.

Kajian Terdahulu

Ascarya telah banyak meneliti mengenai efisiensi bank Syariah. Pada tahun 2008, Ascarya dan Yumanita meneliti mengenai perbandingan antara bank Syariah di Malaysia dengan yang di Indonesia. Dengan pendekatan intermediasi, variabel input yang dipakai adalah *total deposits*, *labor*, dan *fixed assets* sedangkan variabel output yang digunakan adalah *loans* dan *income*. Penelitian tersebut menemukan bahwa bank syariah di Indonesia lebih efisien daripada di Malaysia dengan tiga ukuran (efisiensi teknik, skala, dan keseluruhan). Secara teknik, pembiayaan adalah sumber inefisiensi pada bank Syariah di Malaysia, sedangkan di Indonesia penyebab inefisiensi adalah sumber daya manusia.

Penelitian mengenai efisiensi BPRS di Indonesia pernah dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2009) selama periode 2003-2006. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel input berupa aktiva tetap, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja, sedangkan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan dan pendapatan lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata nilai efisiensi BPRS masih rendah diakibatkan kurang optimalnya BPRS dalam mengelola inputnya untuk menghasilkan output.

Kerangka Berfikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan no-parametrik, DEA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intermediasi, karena fungsi utama BPRS adalah menghimpun dana dari pihak yang surplus dan disalurkan kepada pihak yang defisit.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing BPRS berupa neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut terpublikasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

Guna mengukur efisiensi diperlukan variabel input dan output. Variabel input dalam penelitian ini adalah aset tetap, dana pihak ketiga, dan beban personalia. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan dan

pendapatan lainnya. Terdapat 21 BPRS yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No.	Nama BPRS
1.	Amanah Sejahtera
2.	Mandiri Mitra Sukses
3.	Baktimakmur Indah
4.	Annisa Mukti
5.	Unawi Barokah
6.	Lantabur Tebuireng
7.	Sarana Prima Mandiri
8.	Asri Madani Nusantara
9.	Bhakti Haji
10.	Daya Artha Mentari
11.	Ummu
12.	Artha Pemenang
13.	Rahma Syariah
14.	Syariah Magetan
15.	Al Maburr Babadan
16.	Madinah
17.	Situbondo
18.	Bumi Rinjani Batu
19.	Jabal Nur
20.	Mitra Harmoni Kota Malang
21.	Tanmiya Artha

Sumber: www.ojk.go.id

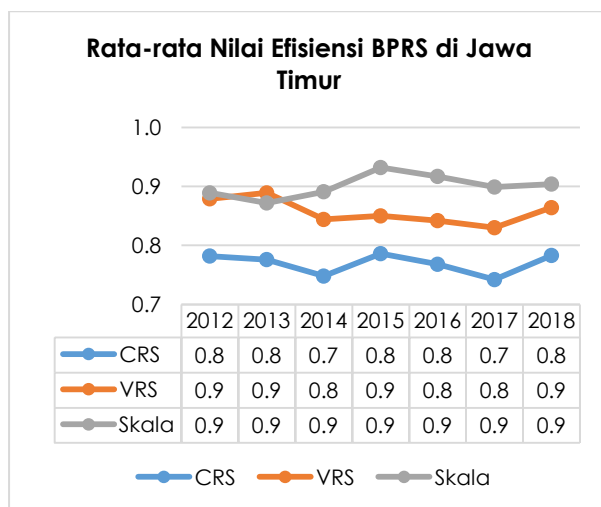
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPRS di Jawa Timur yang terdaftar di OJK dan laporan keuangannya dapat diakses pada halaman web OJK selama periode tahun 2012 hingga tahun 2018 (www.ojk.go.id), dengan periode laporan keuangan tahun 2012 hingga tahun 2018. Dari beberapa syarat tersebut, didapatkan 21 BPRS dari 29 BPRS di Jawa Timur yang terdaftar di OJK.

Orientasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi output disebabkan penelitian bertujuan untuk melihat kemampuan BPRS dalam memaksimalkan output dengan input tertentu. Selain itu, metode DEA yang digunakan adalah metode VRS, disebabkan rentang jumlah variabel input dan output sampel penelitian berbeda sehingga metode VRS lebih dianjurkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi orientasi output dengan metode VRS. Pengukuran menggunakan VRS menghasilkan tiga tipe efisiensi, yaitu efisiensi CRS, VRS, dan skala.

Terlihat pada grafik 1, bahwa secara rata-rata nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur berfluktuasi dan belum mencapai angka satu, yang berarti BPRS di Jawa Timur belum efisien baik secara CRS, VRS, dan skala. Bila dirata-rata selama periode 2012-2018, nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur secara CRS sebesar 0,77, nilai efisiensi secara VRS 0,86, dan nilai efisiensi secara skala sebesar 0,90. Hal tersebut berarti bahwa BPRS di Jawa Timur belum mampu mengelola asetnya secara optimal guna menghasilkan output yang maksimal.



Sumber: diolah kembali

Gambar 1.
Tren Rata-rata Efisiensi BPRS Di Jawa Timur Periode 2012-2018

Pada efisiensi dengan metode CRS pada table 1, didapat bahwa secara rata-rata hanya satu BPRS yang memiliki nilai efisiensi satu (efisien) yaitu BPRS Situbondo. Terdapat sepuluh BPRS yang

memiliki rentang nilai efisiensi 0,76-0,99. Terdapat sembilan BPRS dengan rentang nilai efisiensi 0,51-0,75. Selain, itu terdapat satu BPRS yang memiliki nilai rentang efisiensi 0,00-0,50 yaitu BPRS Unawi Barokah dengan nilai 0,423.

Pada efisiensi dengan metode VRS pada table 2, didapat bahwa secara rata-rata terdapat empat BPRS yang memiliki nilai efisiensi satu (efisien) yaitu BPRS Baktimakmur Indah, BPRS Unawi Barokah, BPRS Syariah Magetan, dan BPRS Situbondo. Terdapat 10 BPRS yang memiliki rentang nilai efisiensi 0,76-0,99. Terdapat tujuh BPRS dengan rentang nilai efisiensi 0,00-0,75.

Tabel 2.
Efisiensi BPRS Dengan Metode CRS

Nama BPRS	Mean	Peringkat
Amanah Sejahtera	0,740	12
Mandiri Mitra Sukses	0,880	8
Baktimakmur Indah	1	1
Annisa Mukti	0,739	13
Unawi Barokah	1	1
Lantabur Tebuireng	0,966	2
Sarana Prima Mandiri	0,740	12
Asri Madani Nusantara	0,943	5
Bhakti Haji	0,958	3
Daya Artha Mentari	0,688	15
Ummu	0,950	4
Artha Pemenang	0,740	12
Rahma Syariah	0,584	16
Syariah Magetan	1	1
Al Mabruur Babadan	0,912	7
Madinah	0,704	14
Situbondo	1	1
Bumi Rinjani Batu	0,833	10
Jabal Nur	0,937	6
Mitra Harmoni Kota Malang	0,827	11
Tanmiya Artha	0,852	9

Sumber: data diolah kembali

Tabel 3.
Efisiensi BPRS Dengan Metode VRS

Nama BPRS	Mean	Peringkat
Amanah Sejahtera	0,542	19
Mandiri Mitra Sukses	0,831	9
Baktimakmur Indah	0,994	2
Annisa Mukti	0,721	13
Unawi Barokah	0,423	21
Lantabur Tebuireng	0,965	3
Sarana Prima Mandiri	0,728	12
Asri Madani Nusantara	0,927	6
Bhakti Haji	0,645	16
Daya Artha Mentari	0,644	17

Ummu	0,950	5
Artha Pemenang	0,668	14
Rahma Syariah	0,520	20
Syariah Magetan	0,953	4
Al Mabur Babadan	0,910	7
Madinah	0,650	15
Situbondo	1	1
Bumi Rinjani Batu	0,802	11
Jabal Nur	0,907	8
Mitra Harmoni Kota Malang	0,817	10
Tanmiya Artha	0,634	18

Sumber: data diolah kembali

Tabel 4.
Efisiensi BPRS Dengan Metode Skala

Nama BPRS	Mean	Peringkat
Amanah Sejahtera	0,750	17
Mandiri Mitra Sukses	0,945	12
Baktimakmur Indah	0,994	3
Annisa Mukti		8
Unawi Barokah		20
Lantabur Tebuireng		2
Sarana Prima Mandiri		6
Asri Madani Nusantara		7
Bhakti Haji		19
Daya Artha Mentari		13
Ummu		1
Artha Pemenang		15
Rahma Syariah		16
Syariah Magetan		11
Al Mabur Babadan		4
Madinah		14
Situbondo		1
Bumi Rinjani Batu		10
Jabal Nur		9
Mitra Harmoni Kota Malang		5
Tanmiya Artha		18

Sumber: data diolah kembali

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa BPRS yang efisien dengan metode CRS, VRS, dan skala adalah BPRS Situbondo. BPRS Unawi Barokah efisien dengan metode VRS namun inefisiensi dengan nilai terendah dengan metode CRS dan skala, hal ini disebabkan karena efisiensi skala merupakan rasio dari efisiensi CRS dengan efisiensi VRS. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa BPRS Unawi Barokah belum berhasil dalam mengelola inputnya guna memaksimalkan output (efisiensi teknik) namun telah berhasil mengelola inputnya dengan struktur harga dan teknologi yang ada (efisiensi alokatif).

Dengan pengukuran efisiensi metode VRS didapatkan 17 BPRS dari 21 BPRS yang menjadi sampel penelitian, membutuhkan penetapan target. Ketujuh belas BPRS tersebut dapat berpedoman dengan BPRS *peer in groupnya*. BPRS yang berada di *peer yang sama* adalah BPRS yang memiliki kemiripan dalam jumlah input dan outputnya. Berikut ini adalah BPRS yang menjadi *benchmark* selama tahun 2012-2018, yaitu:

Tabel 5.
Benchmark BPRS di Jawa Timur Periode 2012-2018

Nama BPRS Acuan	Jumlah BPRS Yang Mengacu
Baktimakmur Indah, Ummu, dan Syariah Magetan	14
Asri Madani Nusantara dan Situbondo	12
Mitra Harmoni Kota Malang	11
Lantabur Tebuireng dan Jabal Nur	9
Bumi Rinjani Batu,	7
Unawi Barokah, Bhakti Haji, dan Daya Artha Mentari	6
Madinah dan Tanmiya Artha	3
Mitra Mandiri Sukses	2
Amanah Sejahtera, Sarana Prima Mandiri, Artha Pemenang, dan Rahma Syariah	0

Sumber: data diolah kembali

Dalam penelitian ini, baik variabel input maupun variabel output ikut andil dalam inefisiensi BPRS. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2009) mengenai analisis efisiensi BPRS di Indonesia periode 2003-2006, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa BPRS di Indonesia memiliki rata-rata nilai efisiensi yang masih rendah. Penyebab dari inefisiensi BPRS di Indonesia adalah kurang optimalnya pemanfaatan input guna memaksimalkan output. Terdapat

beberapa cara yang dapat dilakukan BPRS guna meminimalisir inefisiensi.

1. Jumlah dana pihak ketiga yang melebihi penetapan targetnya, hal yang dimaksud di sini adalah dana pihak ketiga belum dimaksimalkan dalam penyalurannya. Apabila dana pihak ketiga tidak disalurkan dengan optimal maka BPRS berpeluang untuk tidak mendapatkan output secara optimal. yang tidak optimal dan berarti pula bahwa BPRS belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Upaya yang bisa dilakukan BPRS adalah dengan mengalokasikannya pada pembiayaan yang bersifat produktif. Cara ini dapat dilakukan dengan peningkatan jumlah pemberian pembiayaan seperti pembiayaan musyarakah, mudharabah, istishna, ijarah, salam, dan pembiayaan lainnya. Cara lainnya adalah dengan menaikkan biaya administrasi pada dana pihak ketiga seperti tabungan, sehingga pendapatan BPRS dapat lebih baik lagi. Kenaikan biaya administrasi juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan bank agar bank tersebut tetap dapat mampu bersaing.
2. Ketidakefisienan aset tetap terjadi karena penggunaan aset tetap melebihi target yang dibutuhkan atau kurang maksimal dalam penggunaannya. Aset tetap adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi tanah, gedung,

kendaraan, dan lain sebagainya. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan aset tetap yang telah dimiliki oleh BPRS dimaksimalkan apabila tidak mampu untuk dimaksimalkan, BPRS perlu menguranginya sehingga dana yang didapat dapat digunakan untuk sektor yang lain seperti pembiayaan. Pembelian aset tetap seyogyanya harus sejalan dengan penggunaannya secara maksimal sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan BPRS. Jangan sampai aset tetap yang seharusnya dapat menopang fungsi intermediasi BPRS dengan baik, malah menjadi beban bagi BPRS.

3. Inefisiensi input beban personalia terjadi karena peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan skill yang memadai sehingga menyebabkan bank mengalami penurunan produktivitas (Sutawijaya & Lestari, 2009). Kondisi tersebut sesuai dengan teori *law of diminishing marginal return*, dimana penambahan tenaga kerja justru akan menyebabkan penurunan marjinal tenaga kerja. Penting bagi manajemen BPRS yang bertugas untuk merekrut SDM untuk merekrut SDM-SDM yang berpotensi. BPRS dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan atau universitas-universitas dalam hal penyediaan SDM yang berkualitas dan kompeten. Kerjasama dengan universitas-universitas ini hendaknya dapat

dilakukan secara optimal mengingat kebutuhan akan tenaga kerja syariah yang meningkat, namun tidak diimbangi dengan jumlah SDM yang mengerti dengan baik tentang syariah. SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas operasional BPRS.

4. Pendapatan lainnya yang didapat masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan BPRS adalah menyewakan aset tetap yang kurang produktif agar menjadi produktif sehingga dapat menghasilkan tambahan bagi manajemen BPRS.

Secara umum, guna mencapai tingkat efisien BPRS perlu untuk meningkatkan variabel outputnya (pembiayaan dan pendapatan lainnya) agar BPRS lebih banyak mendapatkan uang masuk sedangkan variabel inputnya (aset tetap, dana pihak ketiga, dan beban personalia) perlu untuk diturunkan disebabkan untuk meminimalisir uang kelaur dari BPRS. Kelebihan dari variabel input malah akan menyebabkan BPRS inefisiensi, penting bagi manajemen BPRS untuk berpegang teguh pada larangan untuk tidak berlebihan yang diungkapkan dalam surat Al An'am ayat 141, yang berbunyi:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ ﴾

وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Wa huwallāzī anşya`a jannātim ma`ruşyātiw wa gaira ma`ruşyātiw wan-nakhla waz-zar'a mukhtalifan ukuluhu waz-zaituna war-rummāna mutasyābihaw wa gaira mutasyābih, kulū min şamarihi izā aşmara wa ātuḥaqqahu yauma ḥaşādihī wa lā tusrifu, innahu lā yuḥibbul-musrifin Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkannya zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan'. (QS Al An'am: 141) (Kementrian Agama RI, 2012)

Makna berlebih-lebihan mengingatkan manusia untuk menggunakan sumber daya yang diberikan Allah SWT sesuai kebutuhan bukan digunakan sebanyak-banyaknya. Kepunyaan Allah-lah segala sesuatu di dunia dan langit, dan sudah sepatutnya manusia semakin mendekati kepada Allah apabila dikaruniai suatu rezeki dengan jalan yang diridhoinya, salah satunya dengan bersedekah.

Selain itu, BPRS dalam merekrut SDM-SDM baru perlu mengingat hadist Nabi Muhammad SAW guna lebih berhati-hati dan profesional dalam memilih SDM. Hadist Nabi Muhammad yang dimaksud adalah

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ
(البخاري)

"Idzaa wussidal amru ilaa ghoiri ahlihi fantadziris saa'ah."

Artinya:Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Selama tahun 2012 hingga tahun 2018, tingkat efisiensi BPRS di Jawa Timur berfluktuatif. Secara umum, BPRS di Jawa Timur belum efisien dengan rata-rata skor efisiensi secara CRS sebesar 0,77, VRS sebesar 0,86, dan efisiensi skala sebesar 0,90.
2. BPRS di Jawa Timur belum mampu mengelola input yang dimiliki secara optimal guna mendapatkan output yang maksimal. Secara umum, BPRS perlu untuk menurunkan variabel inputnya dan meningkatkan variabel outputnya.
3. Secara keseluruhan 17 BPRS dari 21 BPRS yang menjadi sampel pada penelitian ini masih memerlukan penentuan target dengan

benchmark yang beragam.

4. Tidak terdapat BPRS yang konsisten efisien selama periode pengamatan menggunakan analisis CRS. Terdapat empat BPRS yang konsisten efisien selama periode pengamatan secara VRS, yaitu BPRS Baktimakmur Indah, BPRS Unawi Barokah, BPRS Syariah Magetan, dan BPRS Situbondo. Hanya BPRS Ummu dan BPRS Situbondo yang konsisten efisien secara skala selama tahun 2012 hingga tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., & Ascarya. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan pendekatan two stage Data Envelopment Analysis (Studi kasus kantor cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri). *TAZKIA: Islamic Finance & Business Review*, 5(2), 110–125.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2006). Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis. *TAZKIA Islamic Finance and Business Review*, 1(2), 1–27.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). Comparing the efficiency of islamic banks in Malaysia and Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(2), 95-119.
- Ascarya, Yumanita, D., Achsani, N. A., & Rokhimah, G. S. (2010). Measuring the efficiency of islamic banks in Indonesia and Malaysia using parametric and nonparametric approaches. *3rd International Conference on Islamic Banking and Finance*. SBP-IRTI. Jakarta, Indonesia.
- Iqbal, zamir & Mirakhor, Abbas. (2012). The Islamic financial system. In *an introduction to islamic finance: theory and practice* (pp. 113-136). Singapore: John Wiley & Sons.
- Khumbakar, Subal C. & Lovell, C.A. Knox. (2012). *Stochastic frontier analysis*, United Kingdom: Cambridge University Press.

Nurhandini. (2006). Analisis efisiensi industri perbankan di Indonesia dengan metode non parametrik Data Envelopment Analysis. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Prasetyo, Muhammad Budi. (2007). Perbandingan pengukuran efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia pada tahun 2003-2006 dengan metode DEA. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

<https://bps.go.id>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>